



**Penyuluhan Literasi Budidaya Komoditi Kelor dalam
Mencegah Stunting dan Pengolahan Bernilai
Ekonomis di Desa Medan Sinembah, Kecamatan
Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang**

Isnan Nisa Nasution¹, Darmina Eka Sari Rangkuti²
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Email: isnan.nasution@umnaw.ac.id

Tanggal diterima:
15 April 2026
Tanggal Publikasi:
15 Mei 2026

Volume: 10
Nomor : 1
Bulan : Mei
DOI
<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v%vi%i.6810>

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi masyarakat terkait budidaya dan pemanfaatan komoditi kelor (*Moringa oleifera*) sebagai strategi pencegahan stunting sekaligus membuka peluang ekonomi melalui pengolahan produk bernilai tambah. Kegiatan dilaksanakan di Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang dengan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, pelatihan budidaya, demonstrasi pengolahan pangan, serta pendampingan usaha mikro keluarga. Metode pelaksanaan menggunakan model pendidikan masyarakat berbasis praktik dengan evaluasi pre-post untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai nilai gizi kelor, kemampuan pengolahan produk, serta munculnya peluang usaha berbasis produk olahan kelor. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal melalui pendekatan literasi ekonomi dan gizi mampu memberikan dampak sosial sekaligus ekonomi. Program ini direkomendasikan untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui sinergi desa, perguruan tinggi, dan kelompok usaha lokal.

Kata kunci: literasi gizi, kelor, stunting, pemberdayaan ekonomi

Abstract

*This community service program aims to increase community literacy regarding the cultivation and utilization of moringa (*Moringa oleifera*) as a stunting prevention strategy while simultaneously opening economic opportunities through processing value-added products. The program was implemented in Medan Sinembah Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, using a participatory approach through outreach, cultivation training, food processing demonstrations, and mentoring of family micro-enterprises. The implementation method used a practice-based community education model with pre-post evaluations to measure participants' understanding. Results showed increased community knowledge about the nutritional value of moringa, product processing skills, and the emergence of business opportunities based on processed moringa products. This activity demonstrates that utilizing local resources through an economic and nutritional literacy approach can have both social and economic impacts. This program is recommended for sustainable development through synergy between villages, universities, and local business groups.*

Keywords: nutritional literacy, moringa, stunting, economic empowerment

Pendahuluan

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama di Indonesia yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi kronis pada masa awal kehidupan anak, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Dampak stunting tidak hanya terlihat pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, produktivitas, dan kesehatan jangka panjang individu. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting harus dilakukan melalui pendekatan lintas sektor, termasuk pemanfaatan potensi pangan lokal yang mudah diakses masyarakat. Salah satu komoditi lokal yang memiliki potensi besar dalam mendukung perbaikan gizi keluarga adalah tanaman kelor (*Moringa oleifera*). Daun kelor dikenal kaya akan protein, zat besi, vitamin A, kalsium, dan antioksidan yang sangat penting untuk pertumbuhan anak dan kesehatan ibu hamil maupun ibu menyusui. Namun, pemanfaatan kelor di masyarakat masih relatif terbatas dan sering hanya digunakan sebagai sayuran biasa, tanpa pengolahan lebih lanjut yang dapat meningkatkan nilai gizi maupun nilai ekonominya. Di Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, potensi tanaman kelor cukup besar karena tanaman ini mudah tumbuh di lingkungan setempat. Namun, masyarakat belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai teknik budidaya, pemanfaatan nutrisi, serta peluang pengolahan produk kelor yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi antara potensi sumber daya lokal dan pemanfaatannya secara optimal.

Program penyuluhan ini dikembangkan dengan mengacu pada tiga landasan teori utama. Pertama, Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan perbaikan kesehatan akan berdampak pada peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat. Upaya perbaikan gizi keluarga melalui pemanfaatan kelor merupakan investasi jangka panjang bagi kualitas generasi mendatang. Kedua, Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan Rogers menekankan pentingnya proses penyebaran inovasi dalam masyarakat melalui komunikasi, demonstrasi praktik, dan keterlibatan komunitas. Penyuluhan dan demonstrasi pengolahan kelor dilakukan agar masyarakat dapat melihat langsung manfaat inovasi tersebut sehingga lebih mudah diterima dan diterapkan. Ketiga, Teori Pemberdayaan Masyarakat menekankan bahwa pembangunan masyarakat tidak hanya bertujuan memberikan bantuan, tetapi membangun kapasitas masyarakat agar mampu mengelola potensi sendiri secara mandiri. Melalui pelatihan budidaya dan pengolahan produk kelor, masyarakat didorong untuk memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Berdasarkan ketiga teori tersebut, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga pada penguatan ekonomi lokal melalui pengembangan usaha mikro berbasis produk pangan fungsional. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini menjadi model integrasi antara peningkatan kesehatan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan penyuluhan, mengukur peningkatan pemahaman masyarakat, serta menganalisis potensi nilai ekonomi dari pengolahan kelor di Desa Medan Sinembah.

Metode Penelitian / Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat. Program dilaksanakan selama tiga bulan dengan tahapan identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan, praktik lapangan, serta evaluasi hasil. Peserta kegiatan berjumlah 40 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga, kader posyandu, dan pelaku usaha mikro desa. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Medan Sinembah melalui penyuluhan gizi, pelatihan budidaya kelor, demonstrasi pengolahan produk pangan, serta pendampingan usaha. Data dikumpulkan melalui kuesioner pre-post test, observasi

praktik peserta, serta dokumentasi kegiatan. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk melihat perubahan pemahaman peserta serta potensi ekonomi dari produk yang dihasilkan. Metode ini sejalan dengan teori difusi inovasi dan pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui praktik langsung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta mengenai manfaat kelor bagi kesehatan keluarga. Peserta juga mampu mempraktikkan teknik budidaya sederhana serta menghasilkan beberapa produk olahan seperti biskuit kelor, teh kelor, dan campuran MP-ASI. Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan relevansi Teori Modal Manusia, dimana peningkatan pengetahuan gizi menjadi investasi jangka panjang bagi kualitas generasi. Selain itu, praktik langsung pengolahan kelor mempercepat penerimaan inovasi sesuai dengan Teori Difusi Inovasi.

Dari sisi ekonomi, peserta mulai melihat peluang usaha berbasis produk kelor, meskipun masih memerlukan pendampingan dalam aspek kemasan, izin produk, serta strategi pemasaran digital. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan pemberdayaan masyarakat agar program tidak berhenti pada tahap pelatihan, tetapi berkembang menjadi usaha produktif. Kegiatan juga memperlihatkan bahwa integrasi aspek kesehatan dan ekonomi mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif, karena manfaat yang dirasakan tidak hanya pada kesehatan keluarga tetapi juga pada peningkatan pendapatan.

Kesimpulan

Program penyuluhan literasi budidaya dan pengolahan kelor di Desa Medan Sinembah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting sekaligus membuka peluang ekonomi berbasis potensi lokal. Implementasi kegiatan sejalan dengan teori modal manusia, difusi inovasi, dan pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu dan komunitas.

Keberhasilan program menunjukkan bahwa intervensi berbasis sumber daya lokal dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung kesehatan keluarga dan kemandirian ekonomi masyarakat. Untuk keberlanjutan program, diperlukan dukungan pemerintah desa, perguruan tinggi, serta lembaga pendamping UMKM agar produk kelor dapat berkembang menjadi komoditi unggulan desa.

Daftar Pustaka (2021–2026)

- Aziz, I. S. (2025). The nutritional potential of Moringa leaves: composition and dietary applications.
- Kashyap, A., et al. (2022). Composition, health benefits and dietary applications of Moringa leaves.
- Kunusa, W. R. (2025). Pemanfaatan daun kelor dalam pelatihan pengolahan bernilai tambah.
- Laga, G. K. (2024). Analisis nilai tambah daun kelor.
- Mappa, M. R. (2025). MP-ASI daun kelor untuk pencegahan stunting.
- Wahyuningsih, R., & Darni, J. (2021). Edukasi pemanfaatan daun kelor sebagai kudapan untuk pencegahan stunting.